

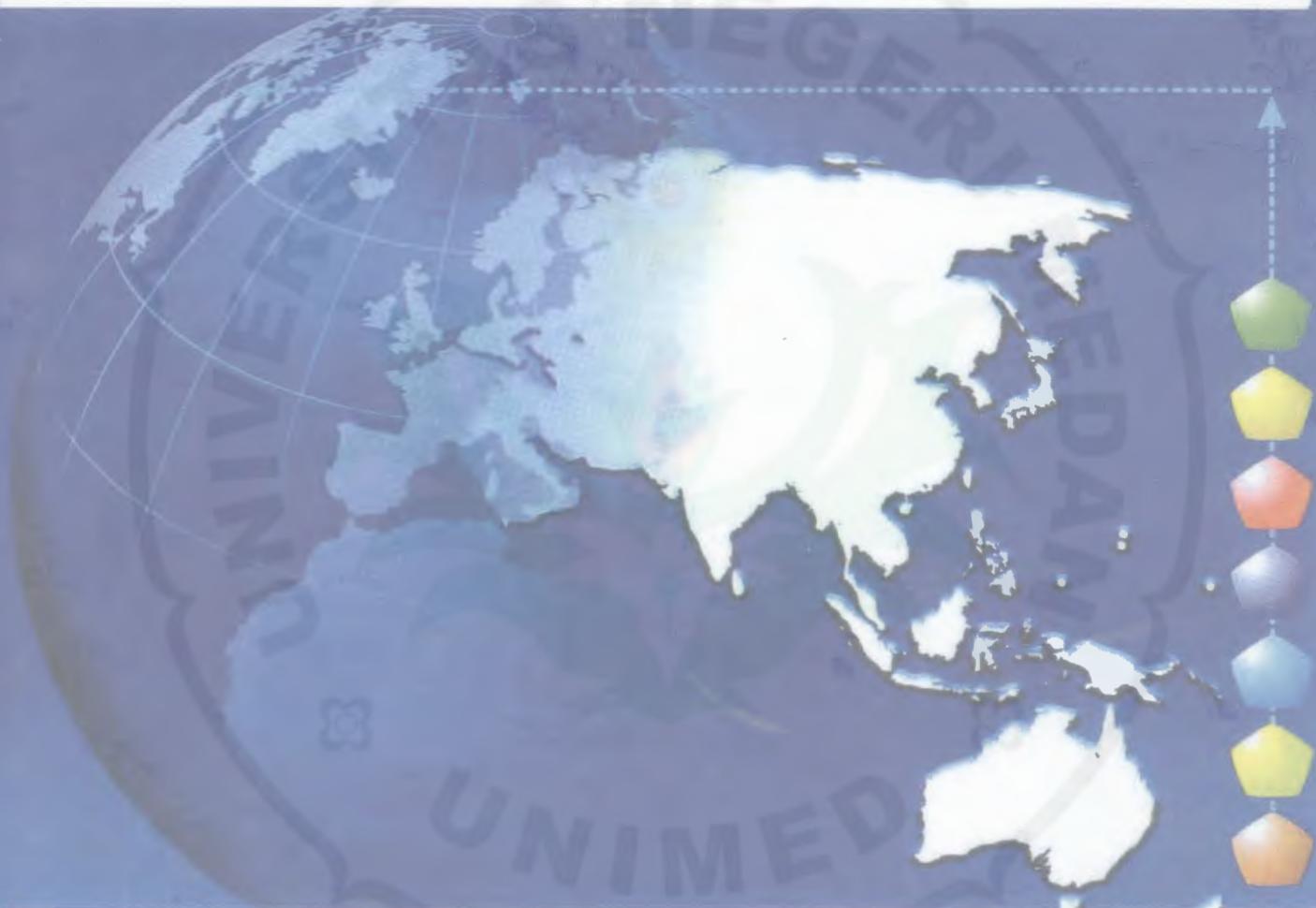


# JURNAL PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN

Volume : 20

Nomor : 1

Bln/Thn: Maret 2014



## Daftar Isi – Edisi Maret 2014, Volume : 20 (1) Maret 2014

- Resti Saragih: Peningkatan Keterampilan Berbicara Sapaan Formal Bahasa Jerman Dengan Menggunakan Metode Role Play
- Nanda Pratiwi dan Martina Restuati: Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Yang Diajar Menggunakan Multimedia Berbasis Komputer Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia
- Dedek Suhendro dan Kristian: Hubungan Penggunaan Sumber Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pengukuran Dasar Survey
- Henok Siagian dan Asiroha Siboro: Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dan Pendekatan Konvensional Pada Materi Pokok Kalor Dan Perpindahan
- Benyamin Situmorang dan Kurnia Sandro A. Sembiring: Penguasaan Teknik Pemesinan Ditinjau Dari Hasil Belajar Menggambar Teknik, Kemandirian Belajar, Dan Minat Berwirausaha
- Mariaty Sipayang : Inovasi Pembelajaran Metode Konvensional Dikombinasikan Dengan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi
- Rahman Situmeang: Pengembangan Pembelajaran Judo Teknik Bantingan *Kyu - 4* Dengan Media VCD
- Panningkat Siburian : Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Kerja Guru SD
- Bajongga Silaban : Hubungan Antara Penguasaan Konsep Fisika Dan Kreativitas Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Pokok Listrik Statis
- Adi Suarman Situmorang : Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pengajaran Matematika Di SD dengan Menggunakan LKS Berbasis Masalah

**LEMBAGA PENELITIAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)**

Jl. Willem Iskandar, Psr. V - Kotak Pos No. 1589 Medan Estate 20221

Telp. (061) 6636757, Fax. (061) 6614002, 6613319

**JURNAL PENELITIAN  
BIDANG PENDIDIKAN**

ISSN: 0852 – 0151

---

**Pembina**

Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si. (Rektor Unimed)  
Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd

**Ketua Dewan Editor**

Prof. Drs. Manihar Situmorang, M.Sc, Ph.D.

**Sekretaris Dewan Editor**

Dra. Martina Restuati, M.Si.

**Dewan Editor**

Prof. Dr. Idrus Afandi, S.H. (UPI)  
Prof. Dr. Kasmadi, M.Pd. (UNNES)  
Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd. (UNIMED)  
Prof. Drs. Kristian H. Sugiarto, M.Sc. Ph.D. (UNY)  
Prof. Dr. Amrin Saragih, M.A. (UNIMED)  
Prof. Drs. Hamzah Upu, M.Ed. (UNM)  
Prof. Dr. Amat Mukhadis, M.Pd. (UM)  
Dr. Ismet Basuki, M.Pd. (UNESA)

**Editor Teknik**

Drs. Makmur Sirait, M.Si  
Dra. Rosidah

---

Alamat Redaksi Tata Usaha: Gedung Lembaga Penelitian UNIMED Lantai II  
Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan (20221) Telp: (061) 6636757; Fax (061) 6613319, 6614002  
Email: unimedlemlit@gmail.com

---

Penyunting menerima sumbangan artikel yang belum pernah dipublikasikan dalam media lain.  
Naskah diketik di atas kertas HVS A4, spasi 1½ maksimum 17 halaman, dengan format seperti  
tercantum pada halaman kulit dalam belakang.

Naskah akan dimuat dalam jurnal ini setelah lulus evaluasi dari tim editor

**DAFTAR ISI**

Peningkatan Keterampilan Berbicara Sapaan Formal Bahasa Jerman Dengan Menggunakan Metode Role Play <b>Resti Saragih</b> .....	1-7
Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Yang Diajar Menggunakan Multimedia Berbasis Komputer Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia <b>Nanda Pratiwi dan Martina Restuati</b> .....	8-15
Hubungan Penggunaan Sumber Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pengukuran Dasar Survey <b>Dedek Suhendro dan Kristian</b> .....	16-21
Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dan Pendekatan Konvensional Pada Materi Pokok Kalor Dan Perpindahan <b>Henok Siagian dan Asiroha Siboro</b> .....	22-29
Penguasaan Teknik Pemesinan Ditinjau Dari Hasil Belajar Menggambar Teknik, Kemandirian Belajar, Dan Minat Berwirausaha <b>Benyamin Situmorang dan Kurnia Sandro A. Sembiring</b> .....	30-40
Inovasi Pembelajaran Metode Konvensional Dikombinasikan Dengan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi <b>Mariaty Sipayung</b> .....	41-49
Pengembangan Pembelajaran Judo Teknik Bantingan <i>Kyu - 4</i> Dengan Media VCD <b>Rahman Situmeang</b> .....	50-56
Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Kerja Guru SD <b>Paningsat Siburian</b> .....	57-64
Hubungan Antara Penguasaan Konsep Fisika Dan Kreativitas Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Pokok Listrik Statis <b>Bajongga Silaban</b> .....	65-75
Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pengajaran Matematika Di SD dengan Menggunakan LKS Berbasis Masalah <b>Adi Suarman Situmorang</b> .....	76-82

# PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SAPAAN FORMAL BAHASA JERMAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAY

Resti Saragih

Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 11 Medan

Diterima 22 Oktober 2013, disetujui untuk publikasi 18 Desember 2013

**Abstract** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara sapaan formal Bahasa Jerman siswa dengan menggunakan Metode Role Play di Kelas X SMA Negeri 11 Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X yang berjumlah 25 orang dan objek penelitian ini adalah Penggunaan Metode Role Play untuk meningkatkan keterampilan siswa berbicara Bahasa Jerman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berbentuk dialog dan observasi untuk melihat keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil analisis data diperoleh tes sebelum penggunaan Metode Role Play dengan nilai rata-rata 36,64, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 62,88. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 74,28 atau mengalami peningkatan. Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa didapat peningkatan dengan skor rata-rata 1,8 pada siklus I menjadi 2,8 pada siklus II. Karena keterampilan berbicara siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal maka pembelajaran dihentikan sampai siklus II. Penerapan Metode Role Play dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada KD Sapaan Formal Pelajaran Bahasa Jerman di Kelas X SMA Negeri 11 Medan.

**Kata kunci:**  
Keterampilan Berbicara, Sapaan Formal, Metode Role Play,

## Pendahuluan

Pengajaran bahasa Jerman di sekolah menengah atas meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. Keempat keterampilan berbahasa tersebut selalu berhubungan dengan *grammar*, *vocabulary* dan *pronunciation* sesuai dengan materi pelajaran. Salah satu keterampilan berbahasa yang akan diteliti adalah keterampilan berbicara (*speaking*).

Berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antar anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran sebagai bentuk tingkah laku sosial. Terampil berbicara berarti dapat berkomunikasi menggunakan pola-pola bahasa sesuai dengan situasi dimana seseorang perlu mengungkapkan pikiran, perasaan dan pendapatnya (Suyanto, 2007).

Keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan pikiran, perasaan dan ide yang disesuaikan dengan tempat dan situasi dimana kegiatan berbicara dilakukan.

Siswa sering hanya diperkenalkan pada ungkapan-ungkapan kalimat atau kata, tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktekkan ungkapan-ungkapan yang mereka pelajari. Hal ini dapat dilihat dari kurang terampilnya siswa berkomunikasi dalam bahasa Jerman, dan ketidakmampuan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan menggunakan bahasa

Jerman. Selain itu siswa mengeluh bahwa pelajaran bahasa Jerman merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini dapat disebabkan metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa dan model pembelajarannya hanya terpusat pada guru dan menempatkan siswa sebagai pendengar. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mencoba untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam bahasa Jerman khususnya dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan metode role play.

Metode role play adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan dalam hubungan sosial antar manusia (Roestiyah, 2008). Dengan menggunakan metode role play siswa diajak berbicara bahasa Jerman dan berkomunikasi dengan melakukan sebuah peran tertentu. Dengan melatih keterampilan berbicara dengan baik, maka siswa akan terampil berbicara dalam bahasa Jerman. Langkah-langkah Metode Role Play (Roestiyah, 2008) adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Langkah-langkah Role Play**

No	Kegiatan
1	<p><b>Persiapan Role Play</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dengan role play</li> <li>• Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan dilakukan</li> <li>• Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam role play, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang diberikan</li> <li>• Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan</li> </ul>
2	<p><b>Pelaksanaan Role Play</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Role mulai dimainkan oleh pemeran.</li> <li>• Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian</li> <li>• Guru hendak memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan</li> </ul>
3	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan diskusi tentang jalannya pemeranan maupun cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan pemeranan.</li> <li>• Membuat kesimpulan.</li> </ul>

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X SMA Negeri 11 Medan. Tindakan dilaksanakan mulai bulan Juli sampai September 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan TP. 2012/2013 yang berjumlah 25 orang. Penelitian menerapkan metode penelitian tindakan kelas melalui dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus ini dilakukan secara kolaborasi bersama guru kelas. Dalam setiap siklus ada 2 kali pertemuan sehingga dari 2 siklus ada 4 kali

pertemuan dan setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

### Deksripsi Siklus I

#### Tahap Perencanaan

Setelah mengadakan observasi awal, maka dibuat perencanaan yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai metode yang akan digunakan. (b) Membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. (c) Membuat lembar evaluasi keterampilan berbicara siswa.

#### *Tahap Pelaksanaan*

Kegiatan tindakan dilaksanakan secara berkolaborasi dengan guru kelas. Peneliti berkedudukan sebagai pengajar dan fasilitator sedangkan guru berkedudukan sebagai pengamat aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan menerapkan metode role play yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jerman siswa. Kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan keterampilan berbicara sapaan formal siswa dalam bentuk kelompok.

#### *Pertemuan I*

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran role play dalam pembelajaran Bahasa Jerman.
2. Menetapkan topik yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran role play.
4. Menentukan pembagian kelompok siswa.
5. Memaparkan cara-cara membuat dialog sederhana.
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau tidak dimengerti dan peneliti menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa.
7. Peneliti membagikan lembar dialog sebagai contoh yang dapat dilihat siswa dalam menyusun dialog nantinya.
8. Meminta siswa untuk membuat dialog dengan tema "kegiatan".
9. Peneliti mengawasi proses kerja kelompok membuat dialog dan memberi bantuan pada kelompok yang mendapat kesulitan dalam berlatih.
10. Secara bersama-sama peneliti dan siswa memeriksa dialog yang telah disusun siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosa-kata siswa.
11. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

#### *Pertemuan II*

1. Melakukan Apersepsi mengenai pembelajaran yang telah lalu.
2. Siswa berlatih memerankan dialog yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya.
3. Peneliti mengawasi proses latihan dan memberi bantuan pada kelompok yang mendapat kesulitan dalam berlatih.
4. Siswa melakukan pemeranan di kelas.
5. Siswa lain memperhatikan pemeranan yang sedang berlangsung.
6. Peneliti melakukan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa.

#### *Tahap Observasi*

Pada tahap ini guru melakukan observasi tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan daftar checklist mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menerapkan metode role play dalam peningkatan keterampilan berbicara sapaan formal siswa.

#### *Tahap Refleksi*

Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana metode role play dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan agar tidak terjadi kembali pada siklus II dan untuk mengatasi kendala yang mungkin akan dihadapi pada siklus II.

#### *Deskripsi Siklus II*

Perencanaan siklus II sudah dipersiapkan sebaik mungkin berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan harapan hasil akhir siklus II akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan tes keterampilan berbicara Bahasa Jerman pada siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan diperoleh data bahwa dalam pelajaran Bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara masih sangat rendah. Adapun deskripsi hasil tes awal keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Deskripsi Hasil Tes Awal Keterampilan Berbicara**

No	Kriteria	Kategori	Tingkat penguasaan	Jumlah siswa	persentase
1	Kosakata	Kurang	1 – 10	14	56%
		Cukup	11 – 19	11	44%
		Baik	20 – 25	-	-
2	Pengucapan	Kurang	1 – 10	17	68%
		Cukup	11 – 19	8	32%
		Baik	20 – 25	-	-
3	Kelancaran	Kurang	1 – 10	21	84%
		Cukup	11 – 19	4	16%
		Baik	20 – 25	-	-
4	Ketepatan ekspresi	Kurang	1 – 10	17	68%
		Cukup	11 – 19	8	32%
		Baik	20 – 25	-	-
Jumlah			100	25	100

Berdasarkan tabel 2 deskripsi hasil tes awal di atas dapat dilihat bahwa keterampilan siswa dalam menguasai kriteria keterampilan berbicara Bahasa Jerman masih sangat rendah. Hasil tes awal pada 25 siswa menunjukkan dari segi kosakata terdapat 14 siswa (56%) yang mendapat kategori nilai kurang, kategori nilai cukup sebanyak 11 siswa (44%) dan tidak ada siswa yang mendapat kategori nilai baik. Dari segi pengucapan terdapat 17 siswa (68%) yang mendapat kategori nilai kurang, kategori nilai cukup sebanyak 8 siswa (32%), dan tidak ada siswa yang mendapat kategori nilai baik. Dari segi kelancaran terdapat 21 siswa (84%) yang mendapat kategori nilai kurang, kategori

nilai cukup sebanyak 4 siswa (16%), dan tidak ada siswa yang mendapat kategori nilai baik. Sedangkan dari segi ketepatan ekspresi terdapat 17 siswa (68%) yang mendapat kategori nilai kurang, kategori nilai cukup sebanyak 8 siswa (32%), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai baik.

#### Siklus I

Berdasarkan hasil tes berupa tugas membuat dialog dan pemeranan dialog dengan menggunakan Bahasa Jerman setelah dilaksanakan tindakan I pada siswa dengan menggunakan metode role play diperoleh data seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Deskripsi Hasil Tes Siklus I**

No	Kriteria	Kategori	Tingkat penguasaan	Jumlah siswa	persentase
1	Kosakata	Kurang	1 – 10	-	-
		Cukup	11 – 19	14	56%
		Baik	20 – 25	11	44%
2	Pengucapan	Kurang	1 – 10	2	8%
		Cukup	11 – 19	23	92%
		Baik	20 – 25	-	-
3	Kelancaran	Kurang	1 – 10	4	16%
		Cukup	11 – 19	21	84%
		Baik	20 – 25	-	-
4	Ketepatan ekspresi	Kurang	1 – 10	2	8%
		Cukup	11 – 19	23	92%
		Baik	20 – 25	-	-
Jumlah			100	25	100

Dengan memperhatikan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari segi kosakata siswa yang mendapat kategori nilai cukup sebanyak 14 siswa (56%), kategori nilai baik sebanyak 11 siswa (44%). Dari segi pengucapan sebanyak 2 siswa (8%) yang mendapat kategori nilai kurang, kategori nilai cukup sebanyak 23 siswa (92%), dan tidak ada yang mendapat kategori nilai baik. Dari segi kelancaran sebanyak 4 siswa (16%) yang mendapat kategori nilai kurang, kategori nilai cukup sebanyak 21 siswa (84%), dan tidak ada siswa yang mendapat kategori nilai baik. Sedangkan dari segi ketepatan ekspresi sebanyak 2 siswa (8%) yang mendapat kategori nilai kurang, kategori nilai cukup sebanyak 23 siswa (92%), dan tidak ada yang mendapat nilai baik.

Pada tahap siklus I ini dilakukan observasi dengan menggunakan daftar checklist mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menerapkan metode role play dalam peningkatan keterampilan berbicara sapaan formal siswa. Dari 7 indikator aktivitas siswa ada 1 indikator yaitu kerjasama dalam kelompok terdapat pada skala penilaian kurang, dan keenam indikator lainnya yaitu aktivitas siswa, efisiensi alokasi waktu, interaksi siswa pada saat pembelajaran, keterampilan siswa menyusun dialog, peningkatan keterampilan berbicara sapaan formal siswa mendapat skala penilaian cukup dan tidak ada indikator yang mendapat skala penilaian baik. Hasil ini akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa siklus II. Hasil observasi dapat dilihat pada lapiran 4 yang menunjukkan aktivitas belajar siswa masih tergolong cukup dengan skor 13 (nilai rata-rata 1,8).

Berdasarkan refleksi yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil tes awal dengan hasil tes siklus I, terdapat perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Hasil tes awal

diperoleh nilai rata-rata 36,6, sedangkan hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata 62,8. Namun peningkatan masih belum mencapai seperti yang diharapkan, meskipun sudah lebih baik dibandingkan pada saat sebelum dilakukan tindakan.

Pada siklus I ditemukan hambatan berupa kurangnya kerjasama antar siswa dalam kelompok. Kurang kerjasama antar siswa inilah yang dianggap menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan. Kurang kerjasama antar siswa diperkirakan karena kurang pemahaman siswa mengenai konsep belajar dalam kelompok. Untuk menghilangkan hambatan ini maka harus diberi pengertian pada siswa mengenai pentingnya bekerjasama dalam kelompok belajar.

#### **Siklus II**

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan setelah dilakukan tindakan II pada siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode role play diperoleh data pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari 25 siswa menunjukkan keterampilan berbicara siswa yang telah meningkat dengan rincian dari segi kosakata siswa sudah tergolong dua kategori saja yaitu 2 siswa (8%) yang mendapat kategori cukup dan 23 siswa (92%) berkategori baik. Dari segi pengucapan terdapat 1 siswa (4%) yang kategori kurang, 7 siswa (28%) yang mendapat kategori cukup dan 17 siswa (68%) yang berkategori baik. Dari segi kelancaran terdapat 1 siswa (4%) yang kategori kurang, 8 siswa (32%) yang mendapat kategori cukup, dan 16 siswa (64%) yang mendapat kategori baik. Sedangkan untuk ketepatan terdapat 1 siswa (4%) yang mendapat kategori kurang, 9 siswa (36%) yang mendapat kategori cukup, dan 15 siswa (60%) yang mendapat kategori baik.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Tes Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Tingkat penguasaan	Jumlah siswa	Persentase
1	Kosakata	Kurang	1 – 10	-	-
		Cukup	11 – 19	2	8%
		Baik	20 – 25	23	92%
2	Pengucapan	Kurang	1 – 10	1	4%
		Cukup	11 – 19	7	28%
		Baik	20 – 25	17	68%
3	Kelancaran	Kurang	1 – 10	1	4%
		Cukup	11 – 19	8	32%
		Baik	20 – 25	16	64%
4	Ketepatan ekspresi	Kurang	1 – 10	1	4%
		Cukup	11 – 19	9	36%
		Baik	20 – 25	15	60%
Jumlah			100	25	100

Pada tahap tindakan siklus II tetap dilakukan observasi dengan menggunakan daftar check list mulai awal pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode role play dalam peningkatan keterampilan berbicara sapaan formal siswa. Dari 7 indikator aktivitas siswa, hanya ada 1 indikator yaitu efisiensi alokasi waktu yang mendapat skala penilaian cukup, dan keenam indikator lainnya yaitu aktivitas siswa, kerjasama dalam kelompok, interaksi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, penyajian materi pelajaran yang dapat dimengerti siswa, keterampilan siswa menyusun dialog, peningkatan keterampilan berbicara sapaan formal siswa telah mendapat skala penilaian baik. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 5 yang menunjukkan jumlah skor 20 (nilai rata-rata 2,8) yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan yang baik.

Dari hasil analisis data tindakan II dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara Bahasa Jerman siswa telah meningkat dengan sangat baik karena mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Hasil refleksi siklus II juga menunjukkan adanya perubahan aktivitas ke arah yang lebih baik dan tidak adanya muncul lagi hambatan seperti pada siklus I.

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru bahasa Jerman Kelas X di SMA Negeri 11 Medan, sehingga diperoleh permasalahan yang dihadapi siswa dalam keterampilan berbicara. Dari hasil diskusi dengan guru bahasa Jerman Kelas X diperoleh kesimpulan penggunaan metode role play diupayakan sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan jumlah yang berhasil tuntas ada 16 siswa dan keberhasilan klasikal 68,88% pada keterampilan berbicara. Keberhasilan klasikal ini masih dikategorikan cukup.

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan jumlah yang berhasil tuntas ada 22 siswa dan keberhasilan klasikal sebesar 74,28%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II bahwa keterampilan berbicara siswa sudah mengalami peningkatan sesuai dengan target yang ditentukan yaitu 75%, maka tindakan dihentikan pada siklus II karena penelitian dianggap selesai dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Peningkatan yang terlihat pada tabel 4 membuktikan bahwa penggunaan metode role play dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Jerman. Dengan menggunakan metode role play akan

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dan berbicara sehingga dengan terbiasa siswa akan terampil dalam berbicara. Dengan demikian penggunaan metode role play dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Jerman di Kelas X SMA Negeri 11 Medan.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Role Play dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada KD Sapaan Formal Pelajaran Bahasa Jerman di Kelas X SMA Negeri 11 Medan. Sebelum penerapan metode Role Play terlebih dahulu dilakukan tes pendahuluan (pretes) diperoleh nilai rata-rata 36,64. Hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa menggunakan metode Role-Play meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I terjadi peningkatan dari pretes dengan perolehan rata-rata nilai hasil belajar 62,88 dan aktivitas belajar kategori cukup (nilai rata-rata 1,8).

Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I dengan rata-rata nilai hasil belajar 74,28 dan aktivitas belajar kategori baik (nilai rata-rata 2,8).

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, A. dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cempaka Setia.
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kim. 1989. *Techniques And Principles In Language Teaching*. England: Oxford University Press.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, H.D. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Suyanto, Kasihani, K.E. 2007. *English For - Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.